



# PENGARUH MOTIVASI DAN KEPERIBADIAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA ALUMNI PELATIHAN *SELENDANG KAPALO SAMEK* DI PKBM TENGGANG RASO KOTA PADANG

Putri Julita Mina Harafah<sup>1(\*)</sup>, MHD Natsir<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>12</sup>

putrijulitaminaharafah@gmail.com<sup>1</sup>, mhdnatsir\_yunas@fip.unp.ac.id<sup>2</sup>

## Abstract

Received: 23 April 2025  
Revised: 24 April 2025  
Accepted: 24 April 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keberhasilan program pelatihan Salendang Kapalo Samek di PKBM Tenggang Raso, yang disebabkan oleh faktor motivasi dan kepribadian peserta selama pelatihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui motivasi alumni program pelatihan, 2) Mengetahui kepribadian alumni program pelatihan, 3) Mengetahui minat kewirausahaan alumni program pelatihan, 4) Menguji pengaruh motivasi terhadap minat kewirausahaan alumni, 5) Menguji pengaruh kepribadian terhadap minat kewirausahaan alumni, 6) Menguji pengaruh gabungan motivasi dan kepribadian terhadap minat kewirausahaan alumni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Populasi penelitian ini adalah 60 siswa, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yang menghasilkan sampel sebanyak 50 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda dengan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Motivasi alumni pelatihan relatif rendah, (b) Kepribadian alumni pelatihan rendah, (c) Minat kewirausahaan alumni pelatihan rendah, (d) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan alumni, (e) Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan alumni, (f) Kombinasi motivasi dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan alumni.

**Keywords:** Motivasi; Personal; Kewirausahaan; Pelatihan; PKBM

(\*) Corresponding Author: Harafah, putrijulitaminaharafah@gmail.com

**How to Cite:** Harafah, P. J. M. & Natsir, M. (2025). PENGARUH MOTIVASI DAN KEPERIBADIAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA ALUMNI PELATIHAN *SELENDANG KAPALO SAMEK* DI PKBM TENGGANG RASO KOTA PADANG. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 573-579.

## INTRODUCTION

Kewirausahaan serta pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang erat dimana kenaikan jumlah wirausaha menimbulkan kenaikan pertumbuhan ekonomi disebuah negara dan wirausaha menggambarkan inisiator utama serta sebagai suatu kekuatan dibalik pembangunan ekonomi (Asbara, 2023). Kewirausahaan merupakan suatu keterampilan dalam tentang menghasilkan kegiatan usaha serta kewirausahaan mempunyai peran dalam pengembangan ekonomi lewat peningkatan output serta penghasilan perkapita, dan juga memunculkan perubahan struktur usaha dan masyarakat. Tidak hanya itu, kewirausahaan juga mendorong masyarakat untuk tumbuh dan berpartisipasi dalam perekonomian nasional.

Di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan potensi ekonomi yang tinggi, peningkatan jumlah wirausahawan yang sukses sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Kota Padang merupakan salah satu dari daerah tersebut yang merupakan wilayah di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai 11 Kecamatan dan mempunyai 104 kelurahan. Di setiap kelurahan ada beberapa masyarakat yang berwirausaha, salah satunya Kelurahan Ampalu Pengambiran Nan 10 seperti Program pelatihan wirausaha Selendang Kapalo Samek telah dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Namun, meskipun pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, tidak semua alumni pelatihan mengimplikasikan pengetahuan yang diperoleh menjadi tindakan nyata dalam bentuk usaha. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan mesti memiliki sifat dan sikap yang baik seperti bisa membuat suatu yang inovatif, punya kemampuan imajinatif dalam melakukan suatu pekerjaan, tekun dalam melakukan suatu pekerjaan, dan harus rajin dalam berkerja serta berani menghadapi resiko yang telah dipertimbangkan dengan baik (Baskara, 2018).

Demikian pula bagi alumni pelatihan selendang kapalo samek mereka harus memiliki semangat dan sikap seorang wirausaha, namun realitanya tidaklah demikian alumni pelatihan selendang kapalo samek ini yang masih kurangnya minat mereka dalam mengembangkan potensi diri sehingga tidak mau membuka usaha sendiri, Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi individu. Motivasi memainkan peran krusial dalam menentukan seberapa besar individu berkomitmen untuk memulai dan menjalankan usaha. Motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik, seperti kepuasan pribadi dan pencapaian tujuan, serta motivasi ekstrinsik, seperti penghasilan finansial dan pengakuan sosial. Menurut Ginting (2015) minat adalah perasaan tertarik atau dalam konteks wirausaha maka alur berwirausaha tanpa ada yang memaksa atau memiliki kesadaran sendiri. Menurut Helmarini (2019) menyatakan bahwa minat seseorang dapat diekspresikan dengan partisipasi dalam suatu aktivitas". Dengan demikian minat dapat mendorong individu guna dapat maju dan berkembang, Daerah Kecamatan Lubuk Begalung terkhususnya ibu-ibu rumah tangga merupakan salah satu kawasan daerah yang padat penduduk dan sudah identik dengan daerah kecamatan yang relative tinggi jumlah penduduknya, Boleh dikatakan hampir disetiap wilayah di kecamatan lubuk begalung mayoritas ibu ibu rumah tangga tidak ada pekerjaan dan rata rata hanya duduk dirumah saja atau di kedai-kedai.

Peningkatan kemampuan ekonomi rumah tangga maka PKBM Tenggang Raso melaksanakan pelatihan Selendang Kapalo Samek. Hal ini dimaksudkan agar ibu-ibu rumah tangga memiliki usaha untuk menunjang ekonomi keluarga. Tetapi setelah diberikan pelatihan belum terlihat peningkatan ekonomi keluarga dari ibu rumah tangga tersebut, terlihat dari mereka yang tak mempunyai minat wirausaha, ini dapat dibuktikan dari 60 peserta pelatihan hanya 5 orang yang melanjutkan usaha. Berdasarkan wawancara (25 Juni 2024) dengan salah seorang alumni pelatihan menyebutkan "mereka merasa takut, rugi memulai usaha, dan merasa kurang percaya diri untuk memulai usaha", Hal ini ditegas juga oleh pengelola ibu Darima, S.Pd yang mengatakan bahwa memang sudah diberikan materi dan keterampilan untuk masyarakat setempat yang tergabung dalam peserta pelatihan selendang kapalo samek ini tetapi setelah pelatihan hanya sedikit sekali alumni pelatihan yang mengembangkan dirinya atau keterampilan yang telah mereka dapatkan sehingga sedikit sekali yang berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji pengaruh motivasi dan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada alumni program ini. Dengan memahami bagaimana motivasi dan kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha, dapat diperoleh informasi yang berguna untuk merancang sebuah

program pelatihan yang lebih efektif dan dukungan yang lebih baik bagi calon wirausahawan untuk kemudian harinya.

## **METHODS**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif kausalitas merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi (X1), dan kepribadian (X2), sementara variabel terikat dalam penelitian ini minat berwirausaha (Y), dengan lokasi peneliti di PKBM Tenggang Raso Kota Padang. Populasi pada penelitian ini ialah: a) alumni peserta pelatihan selendang kapalo samek. b) terdaftar aktif dipkbm tenggang raso. peserta pelatihan selendang kapalo samek di PKBM Tenggang Raso yang berjumlah 60 orang. Sampel penelitian dengan teknik purposive sampling di antaranya yaitu: keluarga yang mempunyai usaha di luar lingkungan dan di dalam lingkungan, responden yang mempunyai usaha secara mandiri, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta berada di lokasi PKBM Tenggang Raso yang memiliki jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik penyebaran angket. Teknik Analisis Deskriptif untuk melihat kecenderungan apropriasi pada setiap penunjuk dan melihat sebaran variabel secara keseluruhan menggunakan rumus persentase dan rata-rata hitung (mean). Sedangkan pengujian Hipotesis melalui uji T (Parsial) dan Uji F. Analisis untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel penelitian: antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan uji T (Parsial). Uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan dari variabel penelitian berpengaruh atau tidak.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Motivasi Alumni Pelatihan Selendang Kapalo Samek Di PKBM Tenggang Raso Kota Padang**

Gambaran dari motivasi responden penelitian diukur dengan tingkat capaian responden (TCR). Nilai TCR untuk variabel Motivasi (X1) adalah 46,03% dengan kategori Kurang Baik. Dimana berdasarkan tabel diatas berarti motivasi untuk keinginan dan dorongan untuk mengembangkan kegiatan untuk berwirausahanya bisa dikatakan pada kategori Kurang Baik. Dalam konteks wirausaha, motivasi berhubungan erat dengan keinginan untuk memulai dan mengelola usaha, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan risiko yang ada. Kepribadian, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan minat seseorang terhadap wirausaha.

Walaupun sebagian besar alumni memiliki motivasi yang rendah untuk berwirausaha, mereka masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Berdasarkan hasil Distribusi Frekuensi Motivasi dengan beberapa indikator: 1) Adanya hasrat dan keinginan, hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi dengan indikator hasrat dan keinginan berwirausaha rendah menggambarkan bahwa individu atau kelompok dalam penelitian tersebut memiliki tingkat dorongan yang minim untuk memulai atau mengembangkan usaha. Rendahnya hasrat menunjukkan bahwa individu tidak memiliki ketertarikan yang kuat atau antusiasme untuk berwirausaha. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat berwirausaha atau ketakutan terhadap risiko. Keinginan

berwirausaha yang rendah menunjukkan bahwa individu cenderung kurang memiliki ambisi atau tujuan yang jelas dalam menciptakan atau menjalankan usaha. Hal ini mungkin disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung, pengalaman negatif sebelumnya, atau ketidakpercayaan diri. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, hasil penelitian yang menunjukkan rendahnya tingkat motivasi berwirausaha dengan indikator dorongan dan kebutuhan dalam hal kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka untuk berhasil, minimnya inspirasi atau contoh nyata dari lingkungan sekitar, tidak adanya tujuan yang jelas terkait dengan kewirausahaan, rendahnya kebutuhan menunjukkan bahwa individu tidak melihat urgensi atau alasan kuat untuk berwirausaha. 3) Adanya penghargaan dalam berwirausaha, minimnya Minat Berwirausaha Rendahnya motivasi dengan indikator ketertarikan terhadap berwirausaha mengindikasikan bahwa individu atau kelompok dalam penelitian ini memiliki minat yang rendah untuk memulai atau mengembangkan usaha, hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat berwirausaha atau persepsi bahwa berwirausaha memiliki risiko yang tinggi. 4) Adanya ketertarikan terhadap berwirausaha, secara keseluruhan persepsi negatif tentang wirausaha dan adanya pandangan negatif seperti ketidakstabilan pendapatan atau tingkat kegagalan yang tinggi dalam wirausaha dapat mengurangi motivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan ini.

#### **Kepribadian Alumni Pelatihan Selendang Kapalo Samek di PKBM Tenggara Raso Kota Padang**

Gambaran dari kepribadian responden penelitian diukur dengan tingkat capaian responden (TCR). Nilai TCR untuk variabel kepribadian (X2) adalah 46,60% dengan kategori kurang baik. Artinya kepribadian masih berada pada kategori kurang baik. Bahwa kepribadian disini tidak mampu untuk melanjutkan minat dalam berusaha.

Kepribadian alumni pelatihan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan yang mereka terima, tetapi juga oleh faktor lingkungan sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka. Berdasarkan hasil Distribusi Frekuensi Kepribadian dengan beberapa indikator: 1) Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan, pada variabel kepribadian dengan indikator memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan mengindikasikan beberapa kemungkinan interpretasi, baik dari aspek individu maupun kontekstual. Rendahnya rasa tanggung jawab mungkin mencerminkan lemahnya kesadaran individu terhadap hasil berwirausaha. Individu kurang memiliki dorongan internal untuk bertanggung jawab atas tindakan atau usaha dan minat berwirausahanya. Ada kemungkinan bahwa alumni pelatihan juga merasa usaha yang dilakukan tidak relevan dengan tujuan pribadi. 2) Menerima dan mencapai kemajuan yang diinginkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepribadian dengan indikator menerima dan mencapai kemajuan yang diinginkan berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa individu-individu dalam sampel penelitian cenderung memiliki keterbatasan dalam menerima situasi atau kondisi yang dihadapi, baik secara internal maupun eksternal. Selain itu, mereka kurang menunjukkan usaha atau motivasi yang signifikan untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan. 3) Mempunyai semangat dan energi yang tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi indikator kepribadian yang mencerminkan semangat dan energi yang tinggi berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak menunjukkan ciri-ciri kepribadian yang penuh antusiasme, energi, atau dorongan motivasi yang kuat. Rendahnya hasil pada indikator disebabkan oleh faktor demografis (usia, jenis kelamin, atau latar belakang pendidikan) dapat memengaruhi minat untuk berwirausaha. 4) Memiliki apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan, hasil penelitian menggambarkan bahwa rendahnya hasil juga dapat mengindikasikan adanya faktor eksternal yang memengaruhi, seperti

lingkungan sosial, budaya organisasi, atau keterbatasan sumber daya, yang menghambat pengembangan kepribadian untuk mencapai tujuan.

### **Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Selendang Kapalo Samek di PKBM Tenggang Raso Kota Padang**

Gambaran dari minat berwirausaha responden penelitian diukur dengan tingkat capaian responden (TCR). nilai TCR untuk variabel minat berwirausaha (Y) adalah 45,87% dengan kategori kurang baik. Artinya minat berwirausaha masih berada pada kategori kurang baik. Bahwa kepribadian minat berwirausaha disini tidak mampu untuk melanjutkan minat dalam berusaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan responden cenderung rendah, berdasarkan sejumlah indikator yang dianalisis sebagai berikut: 1) Berani memulai: Sebagian besar responden menunjukkan tingkat keberanian yang rendah dalam memulai suatu usaha. Mereka cenderung ragu-ragu atau kurang percaya diri untuk mengambil langkah awal. 2) Berani mengambil risiko: Temuan mengungkapkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki keberanian untuk menghadapi ketidakpastian atau kemungkinan kegagalan dalam berwirausaha. 3) Penuh perhitungan: Indikator ini juga menunjukkan tingkat rendah, di mana responden kurang melakukan analisis atau perencanaan yang matang sebelum bertindak. 4) Memiliki rencana yang jelas: Kebanyakan responden tidak memiliki strategi atau tujuan yang terstruktur dalam membangun usaha. 5) Tidak mudah puas dan putus asa : Tingkat kepercayaan diri dan minat dari responden banyak yang merasa bahwa mereka tidak memiliki sumber daya atau kemampuan yang cukup. 6) Optimis dan percaya diri: Tingkat optimisme dan kepercayaan diri responden dalam mencapai keberhasilan usaha juga ditemukan rendah. 7) Memiliki rasa tanggung jawab: Indikator ini menunjukkan bahwa responden cenderung kurang bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari tindakan mereka dalam konteks berwirausaha.

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Selendang Kapalo Samek Di PKBM Tenggang Raso Kota Padang**

Berdasarkan analisis deskriptif variabel Motivasi (X1) adalah 32,80% dengan kategori Tidak Baik. Dimana berdasarkan tabel diatas berarti motivasi untuk keinginan dan dorongan untuk mengembangkan kegiatan untuk berwirausahanya bisa dikatakan pada kategori Tidak Baik Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tergolong pada kategori tidak Baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi warga belajar merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya minat berwirausaha karena warga belajar yang tidak puas akan mencari informasi lain dan mereka mungkin akan berhenti untuk berwirausaha atau mempengaruhi orang lain untuk tidak melanjutkan usaha dapat timbul karena adanya proses informasi dalam evaluasi terhadap minat berwirausaha. Salah satu tantangan utama yang dihadapi alumni adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun material. Meskipun pelatihan memberikan keterampilan dasar, implementasi usaha di rumah memerlukan akses ke modal, peralatan, dan bahan baku, pentingnya inovasi dan akses ke sumber daya dalam kewirausahaan. Tanpa dukungan yang memadai, alumni mungkin merasa sulit untuk memulai atau melanjutkan usaha mereka.

### **Pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha Alumni Pelatihan Selendang Kapalo Samek Di PKBM Tenggang Raso Kota Padang**

Berdasarkan hasil pengujian tahap kedua, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara kepribadian terhadap minat berwirausaha. Faktor kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha alumni Pelatihan Selendang Kapalo Samek di PKBM Tenggang Raso Kota Padang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang

mungkin menyebabkan kurangnya pengaruh tersebut. Individu dengan tingkat kekhawatiran yang tinggi mungkin mengalami kecemasan yang berlebihan, yang dapat menghambat keberanian mereka untuk memulai dan mengelola usaha. Jika pelatihan tidak cukup mengakomodasi perbedaan kepribadian dan tidak memberikan strategi untuk menyesuaikan diri dengan peran kewirausahaan, alumni mungkin tidak dapat memaksimalkan kepribadian mereka untuk mendukung minat berwirausaha. Kesesuaian antara kepribadian individu dan tuntutan peran kewirausahaan juga memainkan peran penting. Robinson dan Judge dalam penelitian mereka tentang kepribadian dan kewirausahaan menunjukkan bahwa ketidakcocokan antara kepribadian seseorang dan tuntutan peran kewirausahaan dapat mengurangi minat berwirausaha

### **Pengaruh motivasi, kepribadian terhadap minat berwirausaha Alumni Pelatihan Selendang Kapalo Samek Di PKBM Tenggang Raso Kota Padang**

Hasil nilai Fhitung  $33.457 > Ftabel 2,50$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . koefisien menunjukkan bahwa nilai variabel motivasi diperoleh nilai Fhitung sebesar 33.457 lebih besar dari nilai Ftabel 2,50, dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  mempunyai pengaruh dominan terhadap minat wirausaha Alumni Pelatihan Selendang Kapalo Samek Di PKBM Tenggang Raso Kota Padang. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Motivasi, Kepribadian Terhadap Minat Berwirusaha Alumni Pelatihan Selendang Kapalo Samek Di PKBM Tenggang Raso Kota Padang. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang pertama berasal dari dalam diri disebut faktor internal, kemudian faktor berikutnya dipengaruhi oleh faktor dari luar yang disebut faktor eksternal. Dari berbagai penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka dapat diketahui garis besarnya bahwa faktor internal dan faktor eksternal menjadi faktor yang paling mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan kewirausahaan. Rekomendasikan penyediaan dukungan tambahan, seperti mentoring yang sesuai dengan kepribadian peserta, serta akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Motivasi alumni pelatihan selendang kapalo samek dikategorikan rendah. 2) Kepribadian alumni pelatihan selendang kapalo samek dikategorikan rendah. 3) Minat berwirausaha alumni pelatihan Selendang Kapalo Samek masih rendah. 4) Motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha alumni pelatihan Selendang Kapalo Samek. 5) Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha alumni pelatihan selendang kapalo samek. 6) Kombinasi motivasi dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha alumni pelatihan Selendang Kapalo Samek.

### **REFERENCES**

- Asbara, I. W. (2023). Hubungan Karakteristik Wirausaha Dengan Kompetensi Kewirausahaan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 12(2)*, 177–188. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i2.3806>
- Baskara, A., & Has, Z. (2018). Pengaruh Cara Belajar dan Kesiapan Mental Siswa Terhadap hasl Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangakalan Kuras Kabupaten

- Pelalawan. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2).
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(01).
- Helmarini, H. (2019). Pengaruh Prkatik Penjualan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program keahlian Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.